

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Guru dalam dunia pendidikan menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter, mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas, sehingga kualitas pendidikan terbentuk dimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ditentukan oleh kualitas guru yang bersangkutan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2011).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang serantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu sebagaimana sebenarnya belajar itu.

Pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman, sebab pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Fisika dalam hal ini ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika salah satu cabang IPA yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran fisika masih sangat kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 9 Medan, mengatakan hasil belajar siswa pada ulangan harian memiliki nilai rata-rata 65. Nilai tersebut masih dapat dikatakan rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga memberikan angket kepada siswa, dari hasil data angket yang diperoleh dari siswa SMA Negeri 9 Medan diperoleh siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran fisika, serta kurang paham dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa ini dikarenakan dalam proses pembelajarannya, guru tidak menerapkan media pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran, serta guru bidang studi menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang digunakan konvensional, yang sifatnya

hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurang memperhatikan situasi keaktifan siswa. Selama proses belajar-mengajar, guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, serta siswa diarahkan untuk menghafal rumus-rumus fisika tanpa dihadapkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan materi fisika dan pengetahuan pemecahan masalah siswa masih rendah, hal inilah yang dapat menimbulkan anggapan pada siswa bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan model dan metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran fisika kadang-kadang sulit untuk dipecahkan permasalahannya, sehingga perlu model pembelajaran alternatif yang bisa digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah tersebut. Salah satunya adalah model pembelajaran yang menitik-beratkan pada pemecahan masalah sehari-hari yaitu model *problem based learning*. Model *problem based learning* sangat sesuai diterapkan untuk mengkonstruksi konsep fisika dalam menjawab permasalahan-permasalahan terkait fisika dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Arends (2008:43) model *problem based learning* dirancang terutama untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya, mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan, dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom. Metode *problem based learning* juga membutuhkan kerjasama pada proses pembelajaran. Belajar bekerja sama sangat penting karena di dalamnya terdapat proses bertukar informasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat

lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model *problem based learning* tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan jumlah besar kepada siswa. Siswa dituntut mencari informasi lebih luas dari lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Peneliti As-Shadiqy (2015), bahwa terdapat adanya pengaruh akibat menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah berbantu animasi terhadap hasil belajar siswa yang cukup signifikan setelah diberi perlakuan. Menurut Kharida, dkk., (2009), bahwa Ada pengaruh akibat menggunakan model pembelajaran berdasarkan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Usaha dan Energi di Kelas X Semester II SMA Negeri 9 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika masih rendah dilihat dari hasil ujian siswa yang masih berada di bawah nilai KKM.
2. Anggapan siswa mengenai pelajaran fisika yang sulit dan kurang menarik.
3. Kurang aktifnya siswa pada saat pelajaran fisika berlangsung.
4. Model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih kurang bervariasi

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah adalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Semester II di SMA N 9 Medan T.P. 2018/2019.
2. Materi Pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha dan Energi kelas X Semester II T.P. 2018/2019.

3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam masalah ini perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* pada materi Usaha dan Energi kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi Usaha dan Energi kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* pada materi Usaha dan Energi kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018?
4. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* pada materi Usaha dan Energi kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* pada materi Usaha dan Energi kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional-konvensional pada materi Usaha dan Energi kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh akibat penggunaan model *problem based learning* pada materi Usaha dan Energi kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018.
4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok

Usaha dan Energi kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Untuk Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa, dan
2. Menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan.

Untuk Guru

1. Menambah kepustakaan guru, dan
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk menggunakan model *problem based learning* dalam proses belajar mengajar.

Untuk Peneliti

1. Sebagai bahan informasi dan wawasan mengenai pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa, dan
2. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *problem based learning* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan intelektual; mempelajari peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui nyata dan simulasi; dan menjadi pembelajar mandiri dan otonom serta membangkitkan keaktifan siswa dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.
2. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai peningkatan pada saat melaksanakan tes hasil belajar yang berupa tes kognitif, tes psikomotorik dan tes aktifitas.